

ABSTRAK

Kusumawardani, Febrilyana Tunjung. (2025). Makna otoritas presiden dalam persepsi generasi z yang menjadi pemilih pertama. *Tesis*. Yogyakarta: Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi Generasi Z sebagai pemilih pemula terhadap otoritas presiden di Indonesia dalam konteks demokrasi digital. Menggunakan pendekatan fenomenologis kualitatif, penelitian ini melibatkan 10 partisipan pemilih pemula (usia 20-22 tahun) melalui wawancara mendalam. Tiga tema utama yang ditemukan adalah: (1) Persepsi tentang otoritas presiden sebagai kekuasaan yang terbatas dan kondisional, mencakup tujuh dimensi pemaknaan—pembatasan kekuasaan konstitusional, legitimasi normatif berbasis performa, akuntabilitas publik, kepemimpinan demokratis, independensi kekuasaan, filosofi otoritas sebagai amanah rakyat, dan penolakan terhadap otoritas absolut; (2) Faktor-faktor sosio-psikologis yang membentuk persepsi, meliputi kekecewaan pascapemilu, proses maturasi politik, pengaruh sosial dan tekanan konformitas, serta peran pendidikan dalam membentuk kesadaran kritis; dan (3) Mediasi teknologi digital, di mana media sosial berperan sebagai arena kontestasi politik sekaligus mendorong pengembangan literasi media digital sebagai mekanisme pertahanan kognitif. Temuan menunjukkan bahwa Gen Z memiliki pemahaman yang sophisticated tentang otoritas presiden namun menghadapi ambivalensi yang ditandai oleh empat karakteristik: kritis dan skeptis, literat digital namun waspada terhadap manipulasi, idealis namun pesimistis, serta partisipatif namun terancam apatisme. Penelitian ini memperluas kerangka teoretis Weber tentang otoritas dan teori tindakan konektif Bennett dan Segerberg dengan menunjukkan kompleksitas pembentukan identitas politik di era digital yang melibatkan interaksi dinamis antara faktor individual, sosial, dan struktural. Implikasi praktis mencakup reformasi pendidikan politik yang mengintegrasikan literasi media digital, peningkatan transparansi dan akuntabilitas komunikasi politik pemerintah, serta pengembangan strategi aktivisme yang sensitif terhadap kondisi psikologis Gen Z. Penelitian ini berkontribusi pada Psikologi Kritis dengan menekankan pentingnya memahami fenomena psikologis dalam konteks relasi kekuasaan dan struktur sosial yang membentuknya.

Kata kunci: Generasi Z, pemilih pemula, otoritas presiden, persepsi politik, media sosial, literasi digital, demokrasi digital, psikologi kritis

ABSTRACT

Kusumawardani, Febrilyana Tunjung. (2025). The meaning of presidential authority in the perception of generation z who are first time voters. *Thesis*. Yogyakarta: Psychology, Psychology, Sanata Dharma University

This study explores the perceptions of Generation Z as first-time voters towards presidential authority in Indonesia in the context of digital democracy. Using a qualitative phenomenological approach, this study involved 10 first-time voter participants (aged 20-22 years) through in-depth interviews. Three main themes were found: (1) Perceptions of presidential authority as limited and conditional power, encompassing seven dimensions of meaning—constitutional limitations of power, performance-based normative legitimacy, public accountability, democratic leadership, independence of power, the philosophy of authority as a mandate from the people, and rejection of absolute authority; (2) Socio-psychological factors that shape perceptions, including post-election disappointment, the political maturation process, social influence and conformity pressure, and the role of education in shaping critical awareness; and (3) Digital technology mediation, where social media acts as an arena for political contestation while simultaneously encouraging the development of digital media literacy as a cognitive defense mechanism. The findings indicate that Gen Z has a sophisticated understanding of presidential authority but faces ambivalence characterized by four characteristics: critical and skeptical, digitally literate but wary of manipulation, idealistic but pessimistic, and participatory but threatened by apathy. This research extends Weber's theoretical framework on authority and Bennett and Segerberg's connective action theory by demonstrating the complexity of political identity formation in the digital age, which involves a dynamic interaction between individual, social, and structural factors. Practical implications include political education reform that integrates digital media literacy, increasing transparency and accountability in government political communications, and developing activism strategies sensitive to the psychological state of Gen Z. This research contributes to Critical Psychology by emphasizing the importance of understanding psychological phenomena within the context of power relations and the social structures that shape them.

Keywords: Generation Z, first-time voters, presidential authority, political perception, social media, digital literacy, digital democracy, critical psychology